

Hubungan Keberagaman Makanan dengan Kejadian *Wasting* pada balita (0-59 bulan) di Kota Payakumbuh

Nia Jayanti Putri¹, Triveni ², Syafira Anindya Dhika M ³, Anggia Budiarti ⁴,
Emi Yela Utami Sari⁵

^{1,3,4,5} Stikes Sapta Bakti

² Universitas Perintis Indonesia

Email Penulis Korespondensi: niajayantip@gmail.com

Article History:

Received Jul 12th, 202x

Revised Aug 19th, 202x

Accepted Aug 26th, 202x

Publish Aug 26th, 202x

Abstrak

Latar Belakang: Wasting adalah suatu keadaan kekurangan gizi akut yang banyak terdapat di daerah dengan sosial-ekonomi rendah yang dapat disebabkan oleh asupan nutrisi yang inadekuat dan adanya penyakit Wasting merupakan bagian dari kekurangan gizi, salah satu klasifikasi dari indikator status gizi BB/TB. Anak yang dikatakan kurus adalah mereka yang memiliki berat badan rendah yang tidak sesuai terhadap tinggi badan yang dimilikinya Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi, analisis, interpretasi dan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian wasting pada balita (0-59 bulan) di Kota Payakumbuh.. Tujuan: Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keberagaman makanan dengan kejadian wasting di kota Payakumbuh. Metode: yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan case control, menggunakan teknik purposive sampling. Data diolah kemudian dianalisis sampai tahap Bivariate dengan uji statistik Chi Square. Hasil: Sebanyak 41 Responden kasus, sebanyak 26 orang (63,4%) yang tidak makan beragam dan sebanyak 15 orang (36,3%) makan makanan yang beragam sedangkan pada kontrol sebanyak 15 (36,3%) orang yang tidak makan makanan beragam dan 26 orang (63,6%) yang makan makanan beragam. Hasil Bivariat Kota Payakumbuh adalah variabel bebasnya adalah keberagaman makanan dan variabel dependennya kejadian wasting dengan *P-Value* 0,027. Karena nilai $P < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keberagaman makanan dengan kejadian wasting. Dengan nilai OR (Odds Ratio) 3.004, dimana artinya orang tidak memberikan makanan yang beragam kepada anak beresiko 3 kali untuk terjadi wasting. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perlunya peningkatan program promotif dan preventif tentang bagaimana pemberian makan pada balita dalam menangani kejadian wasting terutama hal pola pemberian makanan.

Kata Kunci: Program Spesifik, Keberagaman Makanan, Indikator Status Gizi, *Wasting*

Abstract

*Background: Wasting is a condition of acute malnutrition that is often found in areas with low socio-economic conditions which can be caused by inadequate nutritional intake and the presence of disease. Wasting is part of malnutrition, one of the classifications of nutritional status indicators BB/TB. Children who are said to be thin are those who have low body weight that is not appropriate for their height. The general objective of this study is to obtain descriptions, analysis, interpretations and factors that most influence the incidence of wasting in toddlers (0-59 months) in Payakumbuh City. Objective: This study is to determine the relationship between food diversity and wasting in Payakumbuh City. Method: used in this study is quantitative research, with a case control approach, using purposive sampling techniques. The data is processed and then analyzed to the Bivariate stage with the Chi Square statistical test. Results: A total of 41 case respondents, 26 people (63.4%) who do not eat a variety of foods and 15 people (36.3%) eat a variety of foods while in the control group there are 15 (36.3%) people who do not eat a variety of foods and 26 people (63.6%) who eat a variety of foods. The bivariate results of Payakumbuh City are the independent variable is food diversity and the dependent variable is wasting incidence with a *P-Value* of 0.027. Because the *P**

value <0.05 means there is a significant relationship between food diversity and wasting incidence. With an OR (Ods Rastio) value of 3.004, which means that people who do not provide diverse foods to children are at 3 times risk of wasting. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a need to increase promotive and preventive programs on how to feed toddlers in dealing with wasting incidences, especially regarding feeding patterns.

Keywords: Specific Program, Food Diversity, Nutritional Status Indicators and Wasting

1. PENDAHULUAN

Wasting adalah salah satu klasifikasi dari indikator status gizi BB/TB. Anak yang dikatakan kurus adalah mereka yang memiliki berat badan rendah yang tidak sesuai terhadap tinggi badan yang dimilikinya.¹ Masalah kesehatan masyarakat sudah dianggap serius apabila prevalensi gizi kurus antara 10,0%-14,0%, dan dianggap kritis apabila melebihi $\geq 15\%$.² Target global *World Health Assembly* (WHA) tahun 2025 akan tercapai jika negara-negara memberikan target untuk menurunkan prevalensi kasus *Wasting* dengan memproyeksi pertumbuhan penduduk, penyebab yang mendasari *Wasting* dan sumber daya yang tersedia untuk mengatasinya, mengatur serta menargetkan tingkat penurunan per tahun dan upaya intervensi, melakukan mutasi tenaga kesehatan atau sumber daya jika memang diperlukan serta mengembangkan dan mengimplementasikan rencana yang sistematis dalam penurunan *Wasting*.³

Target penurunan angka *Wasting* di dunia adalah 7,8% dengan target capaian tahun 2025 sebesar 5% yang membutuhkan penurunan 40% dari sekarang⁴. Dari 118 negara yang melaporkan kasus *Wasting* pada tahun 2013, hanya 49 (42%) yang melaporkan bahwa prevalensi rata-rata nasional kurang dari 5 %. Negara yang melaporkan menyatakan bahwa angka *Wasting* akan meningkat 5% setiap saat selama tahun 2013. Di Asia angka *Wasting* sedang (69%) dan yang berat (71%). Di Afrika angka *Wasting* sedang (28%) dan berat (28%). Dari angka tersebut kurang dari 15% dari kasus *Wasting* yang mendapatkan layanan pengobatan dari pelayanan kesehatan dan selebihnya melalui pengobatan tradisional.²

Data dari Asia, beban gizi muncul lebih tinggi di antara anak-anak dari latar belakang etnis minoritas, diperparah oleh kenyataan bahwa banyak juga hidup di daerah pedesaan, milik keluarga miskin dan kurang memiliki akses ke pelayanan kesehatan. Sebagai contoh, dibandingkan dengan populasi yang lebih luas, stunting (53,9%), underweight (54,5%), *Wasting* (27,6%) dan anemia (76,8%).⁵

Faktor-faktor yang terkait dengan *Wasting* dan kurus adalah kompleks mulai dari pengaruh komunitas, rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya serta praktik pemberian makan anak dan adanya infeksi.³

Di Sumatera Barat frekuensi angka status gizi buruk pada balita umur 0-59 bulan meningkat dari tahun 2015 sampai 2017 dengan angka 2,8 tahun 2015, 2,1 tahun 2016 dan 3,3 tahun 2017 berdasarkan presentasi indikator BB/U. Pada tahun 2017 tercatat 404 kasus gizi buruk di Sumatera Barat. Begitu juga dengan presentasi kasus *Wasting* pada tahun 2015 sebesar 2,6, tahun 2017 sebesar 1,9 dan tahun 2017 sebesar 2,8. Terdapat kasus *Wasting* di Kecamatan/Kota diantaranya Kabupaten Pasaman Barat 10.9%, Kabupaten Pasaman 10.9%, Kabupaten Sijunjung 9.4%, Kota Padang 9.1%, Kabupaten Dharmasraya 7.4%, Kota Pariaman 7.3%, Kota Bukittinggi 7.1%, Kota Sawahlunto 6.7%, Kota Solok 6.7%, Kabupaten Padang Pariaman 6.6%, Kabupaten Agam 6.5%, Kabupaten Pesisir Selatan 6.5%, Kota Payakumbuh 6.1%, Kabupaten Lima Puluh Kota 5.6%, Kepulauan Mentawai 5.5%, Kabupaten Solok Selatan 5.1% dan disusul oleh Kabupaten Tanah Datar 4.1%, Kabupaten Solok 3.8% dan terakhir Kota Padang 3.8%.⁶

Kota Payakumbuh angka kejadian *Wasting* pada tiga tahun terakhir mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan angka kejadian dimana pada tahun 2015 Kota Payakumbuh berada pada urutan 11 dari 19 kabupaten kota sebesar 8,4. Pada tahun 2016 berada urutan 16 dari kabupaten kota sebesar 6,1. Pada tahun 2017 berada urutan 12 dari 19 kabupaten kota sebesar 8,5.⁷

Kasus kejadian *Wasting* di Kota Payakumbuh berjumlah 593 kasus tersebar di 9 puskesmas. Dimana angka kejadian tertinggi berada di Puskesmas Iboah berjumlah 107 kasus. Dan kejadian terendah berada di Puskesmas Lampasi Tigo Nagari berjumlah 21 kasus.⁸

Data awal yang diperoleh dari kejadian *Wasting* di Kota Payakumbuh, berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian berjudul “Hubungan Keberagaman Makanan dengan Kejadian *Wasting* pada balita (0-59 bulan) di Kota Payakumbuh”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yaitu kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik menggunakan desain *case control* Metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner.¹² Populasi pada penelitian ini adalah ibu balita yang memiliki anak usia 0 - 59 bulan pada di Puskesmas Kota Payakumbuh yang berjumlah 2898 balita. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan perbandingan 1:1, jumlah sampel 41 kontrol dan sampel untuk kasus sebanyak 41 . untuk kasus berbanding kontrol dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan keinginan peneliti. Secara statistik penelitian ini menggunakan uji *chi-square* Pada tingkat kepercayaan 95% ($=0,05\%$), Sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $P < 0,05$ maka variabel dinyatakan berhubungan secara signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keberagaman Makanan

Keberagaman Makanan	Kasus		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak Beragam	26	63,4%	15	36,6%
Beragam	15	36,6%	26	63,4%
Total	41	100%	41	100%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa di Kota Payakumbuh dari 41 orang responden kasus terdapat responden 26 orang (63,4%) yang tidak makan beragam sedangkan kelompok kontrol 15 orang (36,6%) yang tidak makan makanan yang beragam. Dan dari 41 responden kasus ada sebanyak 15 orang (36,6%) yang makan makanan beragam dan 41 responden kontrol ada sebanyak 26 orang (63,4%) yang makan makanan beragam.

Hasil Analisis Bivariat di sajikan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 41 responden 26 orang (63,4%) pada kelompok kasus makanan yang tidak beranekaragam dan pada kelompok kontrol 15 orang (36,6%) yang tidak beranekaragam. Hasil uji statistik diperoleh *p Value* = 0,027 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara keanekaragaman makanan dengan kejadian *Wasting*. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 3.004 yang artinya balita yang makan makanan yang tidak beragam mempunyai peluang 3 kali untuk menderita *Wasting*

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Keberagaman Makanan	Kejadian Wasting				P Value	OR
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Tidak Beragam	26	63,4%	15	36,6%	0.027	3.004
Beragam	15	34,6%	26	63,4%		
Total	41	100%	18	100%		

Pembahasan

Menurut Ali et al. (2013) dalam sampel mereka dari Bangladesh, Ethiopia, dan Vietnam, menemukan hubungan yang kuat antara kerawanan pangan dan *Wasting* tetapi tidak membuang-buang.⁹ Ketika memeriksa dampak individu anak-anak keragaman diet secara independen dari status keamanan pangan rumah tangga, kita menemukan bahwa anak-anak dengan skor diet keragaman yang lebih tinggi cenderung kekurangan berat badan atau terbuang keanekaragaman pangan adalah prediktor signifikan *Wasting* ($\beta = 0.039$, $P < 0,05$) Sebuah unit meningkat pada keanekaragaman pangan diprediksi rata-rata 0,039 (95% CI: 0,007, 0,070)

Hasil penelitian menemukan bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan keberagaman makanan dan rumah tangga rawan pangan lebih cenderung memiliki skor keragaman diet rendah. Bahwa kemungkinan seorang anak yang sangat wasting di rumah tangga dengan tingkat keberagaman makanan yang rendah.¹¹

Menurut Asumsi peneliti keberagaman makanan dalam penanggulangan kasus *Wasting* sangat penting karena dari keberagaman makanan yang dikonsumsi oleh anak 0-59 bulan maka akan meningkatkan kalori dalam tubuhnya juga berdampak pada penambahan berat badan, keanekaragaman yang dikonsumsi oleh anak dapat membuat kebutuhan zat gizi anak tercukupi dan dapat memberikan tenaga pada anak sehingga anak memiliki berat badan yang normal juga perkembangan fisik yang sehat.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara keberagaman makanan yang diberikan kepada balita dengan kejadian wasting pada balita sehingga di butuhkan upaya promosi kesehatan kepada ibu balita bagaimana penerapan pemberian makanan yang beragam ke pada anak sehingga angka kejadian wasting ini dapat menurun angka frekuensi kejadiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- WHA. (2012). *WHA Global Nutrition Targets 2025 : Wasting Policy Brief*.
- Wolde, M., Berhan, Y., & Chala, A. (2015). Determinants of underweight, stunting and *Wasting* among schoolchildren. *BMC Public Health*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-014-1337-2>
- Abeng, A. T., Ismail, D., & Huriyati, E. (2014). Sanitasi, infeksi, dan status gizi anak balita di Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 10(3), 159. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18867>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Merom, D., Hall, J. J., & Renzaho, A. M. (2017). *Multilevel Analysis of Factors Associated with Wasting and Underweight among Children Under-Five Years in*

Nigeria. <https://doi.org/10.3390/nu9010044>

- Anuradha, R., Sivanandham, R., Salome, S. D., Francis, R., Roopa, D., Sampavi, S., ... Prasad, R. (2014). Nutritional status of children aged 3-6 years in a rural area of tamilnadu. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 8(10), JC01–JC04. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2014/8902.4969>
- Asratiewubante, A. (2017). *Penentu status gizi bayi di Kabupaten Dabat , North Gondar , Ethiopia : Sebuah studi kasus kontrol*. 1–9.
- Australian Institute of Aboriginal and Torres Strait Islander Studies., & Australian Institute of Aboriginal and Torres Strait Islander Studies. Council. (1990). Annual report. In *Parliamentary paper*,.
- Ayu, M. G., Wayan, A. N., Tri, H. R., Widhi, D. M., & Gunapria, J. S. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompeten*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Cavazza, M., Banks, H., Muscaritoli, M., Rondanelli, M., Zandonà, E., & Jommi, C. (2019). Patient access to oral nutritional supplements: which policies count? *Nutrition*, 110560. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2019.110560>
- Derso, T., Tariku, A., Biks, G. A., & Wassie, M. M. (2017). Stunting, *Wasting* and associated factors among children aged 6-24 months in Dabat health and demographic surveillance system site: A community based cross-sectional study in Ethiopia. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0848-2>
- Dicampo, G. P. (2012). *WHA Global Nutrition Targets 2025 : Wasting Policy Brief*.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Barat. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017*. 67. <https://doi.org/10.1017/S0021853700035192>
- Gibson, R. (1990). Principles of nutritional Assessment. In *Clinical naturopathic medicine*. New York: Oxford University.
- Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2012). *Artikel Penelitian Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012*. 3(2), 188–190.
- Mdgs, D., Sdgs, K. E., Pelajaran, M., & Menyiapkan, D. A. N. (2017). *Dari MDGs Ke SDGs: (2)*.
- Meshram, I. I., Mallikharjun Rao, K., Balakrishna, N., Harikumar, R., Arlappa, N., Sreeramakrishna, K., & Laxmaiah, A. (2018). Infant and young child feeding practices, sociodemographic factors and their association with nutritional status of children aged <3 years in India: Findings of the National Nutrition Monitoring Bureau survey, 2011-2012. *Public Health Nutrition*, (4), 1–11. <https://doi.org/10.1017/S136898001800294X>
- Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Abstrak Prevalence of Chi.*Nabwera, H. M., Moore, S. E., Mwangome, M. K., Molyneux, S. C., Darboe, M. K., Camara-Trawally, N., ... Prentice, A. M. (2018). The influence of maternal psychosocial circumstances and physical environment on the risk of severe *Wasting* in rural Gambian infants: a mixed methods approach. *BMC Public Health*, 18(1), 109. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4984-2>
- Nagahori, C., Kinjo, Y., Tchuani, J. P., & Yamauchi, T. (2017). Malnutrition among vaccinated children aged 0-5 years in Batouri, Republic of Cameroon. *Journal of General and Family Medicine*, 18(6), 365–371. <https://doi.org/10.1002/jgf2.104>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Rev)*. Jakarta: Rineka Cipta.